

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Jensen dan Meckling (1976) yaitu korelasi antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila ada pemisahan antara pemilik menjadi prinsipal serta manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan timbul konflik agensi sebab masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha guna memaksimalkan fungsi utilitasnya. Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin maju mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik serta manajemen pada hal ini artinya pemegang saham (*investor*) serta pihak *agent* yang diwakili sang manajemen (*direksi*). *Agent* dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan sang prinsipal. Prinsipal memiliki kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan sang agen. (Gindis, 2020)

##### 2.1.2. Laporan Keuangan

###### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menginformasikan tentang gambaran untuk kemampuan perusahaan pada pembagian dividen, khususnya pada perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia. Bagian keuangan

merupakan kontribusi penting dalam perusahaan karena didalamnya mengatur tentang arah perencanaan perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan dirancang dalam periode tertentu misal setiap tiga bulan, enam bulan ataupun periode dalam satu tahun. Informasi didalam laporan keuangan akan lebih baik jika laporan tersebut dapat membantu perusahaan memprediksi apa yang akan terjadi di waktu mendatang.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat memiliki tujuan guna memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang memiliki kepentingan tertentu dalam perusahaan. Tujuan laporan keuangan memuat tentang informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menurut Fahmi (2017:26).

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan dalam sebuah perusahaan.
- 2) Menunjang manajemen (kepengurusan) untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan kepada pihak terkait yakni manajer keuangan khususnya.
- 3) Untuk dijadikan bahan evaluasi, agar semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dapat mengambil langkah yang tepat untuk periode selanjutnya.

### c. Bentuk Laporan Keuangan

Perusahaan membuat laporan keuangan berdasarkan bentuk yang berbeda mengacu pada maksud dan tujuan dari bentuk laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi perusahaan. Berikut merupakan bentuk laporan keuangan menurut Hantono & Hwee (2017) adalah:

#### 1) Neraca

Neraca menurut Hantono & Hwee (2017) merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva (aset), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Aktiva atau aset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban & ekuitas) dapat dikatakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh atau membiayai aset tadi. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar, kecuali untuk industri tertentu yang diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.

Komponen yang ada dalam neraca menurut Hantono & Hwee (2017) adalah:

- a) Aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik itu kekayaan yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Selain itu juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

- b) Kewajiban yaitu segala kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terlunasi dan harus dipenuhi sebelum jatuh tempo. Hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c) Ekuitas yaitu hak atau bagian dari seorang pemilik yang dimiliki dalam perusahaan dan ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan yakni kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

## 2) Laporan laba rugi

Laporan Laba Rugi menurut Hantono & Hwee (2017) merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Komponen utama laporan laba rugi menurut Rahman & Permatasari (2021) diuraikan sebagai berikut:

### a) Pendapatan/penjualan

Pendapatan merupakan pemasukan yang diperoleh perusahaan asal penjualan atau anugerah jasa. Nilai yang tercantum berupa pendapatan kotor karena komponen ini masih mengandung biaya yang terkait dengan penjualan atau pemberian jasa.

### b) Harga pokok Penjualan (HPP)

Harga utama Penjualan (HPP) adalah komponen yg menggabungkan semua biaya yang terkait dengan penjualan produk. Komponen ini jua dapat disebut “porto penjualan” Jika perusahaan tersebut berkiprah dalam bidang jasa.

### c) Pendapatan kotor

Pendapatan atau untung kotor dihitung menggunakan mengurangi komponen Harga pokok Penjualan (HPP) berasal pendapatan/penjualan.

d) Biaya pemasaran, periklanan, serta kenaikan pangkat

Sebagian akbar bisnis memiliki beberapa pengeluaran terkait menggunakan penjualan barang dan /atau jasa. porto pemasaran, periklanan, dan promosi sering dikelompokkan bersama karena merupakan porto yg serupa, semuanya terkait menggunakan penjualan.

e) Biaya umum serta administrasi

Komponen ini meliputi semua porto tak eksklusif yg terkait dengan operasional usaha, misalnya, honor dan upah, porto sewa dan tempat kerja, iuran pertanggungan, porto bepergian, dan terkadang biaya penyusutan. namun, perusahaan dapat menentukan buat memisahkan porto penyusutan sebagai komponen tersendiri.

f) Depresiasi/biaya penyusutan

Depresiasi adalah biaya non-tunai yang didesain sang akuntan buat memperkirakan penyusutan yg terjadi pada aset modal mirip properti, pabrik, dan alat-alat.

g) Bunga

Pada laporan laba rugi perusahaan, komponen bunga bisa terbagi menjadi biaya bunga dan pendapatan bunga. Keduanya diletakkan secara terpisah pada komponen yg berbeda.

h) Biaya lainnya

Perusahaan sering memiliki pengeluaran lain sinkron menggunakan bidang industri yang digeluti. Komponen ini meliputi porto penggunaan teknologi, penelitian dan pengembangan, porto penurunan nilai, laba/kerugian asal penjualan investasi, akibat nilai tukar mata uang asing, serta pengeluaran lainnya yg spesifik buat industri atau perusahaan.

i) Pajak penghasilan

Pajak penghasilan mengacu pada pajak relevan yang dibebankan atas penghasilan sebelum pajak. Total beban pajak bisa terdiri asal pajak ketika ini serta pajak masa depan.

j) Pendapatan bersih

Pendapatan atau untung bersih perusahaan dihitung dengan mengurangi pajak penghasilan dari penghasilan sebelum pajak. Komponen ini yg nantinya akan dipindahkan ke bagian untung ditahan pada neraca, sehabis dikurangi dividen.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan. Komponen dalam laporan perubahan ekuitas menurut Hantono & Hwee (2017:5) yaitu:

a) Laba (Rugi) bersih periode pelaporan

b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas

- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar
- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, antara lain berupa penyetoran modal saham dan pembagian dividen
- e) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos-pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

#### 4) Laporan arus kas

Laporan ini menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas juga dapat mencerminkan apa yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Walaupun merugi, perusahaan masih dapat hidup selama arus kasnya positif. Komponen dalam laporan arus kas menurut Hantono & Hwee (2017:6) yaitu:

- a) Arus Kas dari aktivitas operasi, adalah arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, oleh karena itu arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) bersih. Arus kas dari aktivitas operasi antara lain dapat berupa arus kas dari transaksi penjualan, pembayaran kepada pemasok, karyawan, bunga, beban operasional lainnya dan pajak penghasilan.

Perusahaan harus menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung (direct metode). Perusahaan yang baik tentu saja uang kasnya berasal dari sini.

- b) Arus kas dari aktivitas investasi, mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas investasi antara lain dapat berasal dari transaksi pembelian dan penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva lain, serta uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Tidak termasuk di sini adalah penempatan dana perusahaan untuk jangka pendek seperti deposito yang kurang dari satu tahun dan investasi pada efek untuk diperdagangkan.
- c) Arus kas dari aktivitas pendanaan, timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan pemegang saham perusahaan dan kreditur. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain dapat berupa penerimaan kas dari emisi saham dan obligasi, pembayaran dividen, serta pelunasan pinjaman.

##### 5) Catatan Laporan Keuangan Perusahaan

Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Angka-angka pada laporan keuangan ibarat bahan mentah yang tidak ada gunanya jika tidak diolah lebih dulu.

Komponen dari catatan atas laporan keuangan menurut Hantono & Hwee (2017:9) yaitu:

a) Gambaran umum mengenai Perusahaan

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai latar belakang serta sejarah berdirinya perusahaan, visi misi, anggaran dasar/anggaran rumah Tangga (AD/ART), status atau perubahan badan hukum, penyertaan serta penawaran saham, dan jajaran direksi dan komisaris perusahaan.

b) Kebijakan Akuntansi serta Pos-Pos Laporan Keuangan

Kebijakan akuntansi yang umum seperti pengukuran laporan keuangan, perkiraan dasar penyusunan laporan keuangan, penggunaan *multi currency*, serta kebijakan lainnya.

c) Kebijakan standar Akuntansi Keuangan

Berisi tentang kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Peraturan ini mencatat apa saja yang wajib terdapat pada laporan akuntansi bersama prosedurnya.

d) Informasi Kebijakan Fiskal/Keuangan

Menyajikan informasi mengenai kebijakan ekonomi, ekonomi makro, pencapaian target APBD/APBN, serta hambatan atau kendala pada mencapai target.

e) Ikhtisar Pencapaian Kinerja

Pencapaian kinerja yang sudah dilakukan sang perusahaan selama periode eksklusif.

f) Pengguna Laporan Keuangan

Berisi mengenai siapa saja yg bisa memakai atau membaca laporan keuangan, mirip investor, pemerintah, dan masyarakat.

g) Informasi Lainnya

Menyebutkan gosip-gosip lain yang jika tidak diungkapkan akan menyesatkan publik, seperti pergantian manajemen, penggabungan serta pemekaran entitas, kesalahan pencatatan sebelumnya, serta lain-lain.

**d. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki sifat yang mendasar dalam penyusunannya menurut Kasmir (2019:12) yaitu:

- 1) Bersifat historis yang artinya laporan keuangan dibuat dan dirancang dari data masa lalu atau beberapa tahun ke belakang.
- 2) Bersifat menyeluruh berarti laporan keuangan dirancang secara lengkap serta disesuaikan dengan standar yang sudah ditetapkan.

**e. Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun untuk membantu pihak yang berkepentingan dalam mendapatkan informasi perusahaan. Pihak terkait menurut Fahmi (2017:30) yakni:

- 1) Pemegang saham

Laporan keuangan membantu pemegang saham mengetahui status keuangan perusahaan, aset, kewajiban, modal, pendapatan, pengeluaran dan keuntungan. Pemegang saham dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan apakah dia memegang, menjual, atau meningkatkan sahamnya. Semuanya

tergantung pada kesimpulan yang dia ambil dari informasi dalam laporan keuangan.

2) Investor

Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan guna melihat kemungkinan potensi keuangan yang dapat diperoleh dari perusahaan yang melaporkan keuangannya, dan sebagai penentu penanaman modalnya di perusahaan tersebut.

3) Analisis pasar modal

Analisis pasar modal berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk mengetahui nilai perusahaan, kekuatan, dan posisi keuangan 13 perusahaan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.

4) Manajer

Manajer berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, menyusun rencana lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaankebijaksanaan yang lebih tepat, juga merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.

5) Karyawan dan serikat pekerja

Karyawan dan serikat pekerja perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja

6) Instansi pajak

Bagi instansi pajak informasi laporan keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

7) Pemberi dana (kreditur)

Pemberi dana (kreditur) sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan untuk memberikan atau menolak permintaan kredit dari perusahaan tersebut.

8) *Supplier*

Kepentingan *supplier* terhadap laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9) Pemerintah atau lembaga pengatur resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur resmi sangat membutuhkan informasi dari laporan keuangan, karena ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

10) Langganan atau lembaga konsumen

Langganan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di Negara maju benar-benar raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan dan berhak mendapatkan layanan yang memuaskan.

11) Lembaga swadaya masyarakat (LSM)

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindungi.

## 12) Peneliti/akademis/lembaga peringkat

Bagi peneliti informasi laporan keuangan akan digunakan sebagai data sekunder dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan dan diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu penelitian yang dilakukan.

### **2.1.3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan contohnya adalah antara hutang dan modal serta antara harga pokok produksi dengan total penjualan menurut Hantono & Hwee (2017).

Menurut Sawir (2015:111) menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya dan dari perbandingannya harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Dengan membandingkan rasio keuangan, jadi dapat mengetahui apakah suatu perusahaan secara finansial di atas atau di bawah rata-rata. Hasil dari implementasi rasio keuangan dijadikan sebagai tolak ukur sebagai penilaian kebijakan dividen suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

## **b. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

### 1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:198) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba serta sebagai tolak ukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas menggunakan beberapa komponen dalam laporan keuangan untuk menilai kebijakan dividen keuangan.

Melihat pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula total laba yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan memiliki kebijakan dividen keuangan yang baik. Dan sebaliknya, semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin menurun kebijakan dividen keuangan suatu perusahaan.

Macam rasio profitabilitas adalah

#### a) Marjin laba kotor

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok perusahaan. Semakin tinggi persentasenya maka semakin baik dan secara relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

Rumus marjin laba kotor:

$$\frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

b) Marjin laba bersih

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Marjin ini memberitahu kita penghasilan bersih perusahaan per satu rupiah.

Rumus marjin laba bersih:

$$\frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

c) Marjin laba operasi

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

Rumus marjin laba operasi:

$$\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Penjualan}}$$

d) *Return on Equity*

Merupakan ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan atau mengukur seberapa banyak laba yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik.

Rumus *return on equity*:

$$\frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total ekuitas}}$$

e) *Return on Assets*

Ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia atau mengukur seberapa banyak laba yang bisa dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin baik perusahaan tersebut.

Rumus *Return on Assets*:

$$\frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total aktiva}}$$

2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dijadikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Munawir dalam Satriana (2017:18) rasio likuiditas merupakan ukuran keseluruhan efisiensi manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang tersedia, atau ukuran keuntungan yang dapat dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2019:134) yaitu:

a) *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

*Loan To Deposit Ratio* juga merupakan perbandingan antara jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Pemberian kredit dimaksudkan adalah pemberian kredit terhadap dana pihak ketiga (tidak termasuk dana yang diberikan kredit kepada pihak lain). Sedangkan total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Menurut Yunisari & Triyonowati (2021) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi

jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat itu sendiri (dana pihak ketiga).

Rumus *Loan to Deposit Ratio* :

$$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

b) *Current ratio* (rasio lancar)

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau kewajiban jangka pendeknya segera setelah dilunasi. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Rumus *current ratio*:

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

c) *Quick ratio* (rasio cepat)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya atau hutang jangka pendek (*short-term debt*) dengan aktiva lancar tidak tergantung pada nilai persediaan. Ini berarti bahwa kita mengabaikan nilai persediaan, menguranginya dari nilai total aset lancar.

Rumus *quick ratio*:

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

d) *Cash ratio* (rasio kas)

*Cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur jumlah uang yang tersedia untuk melunasi hutang. Likuiditas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana tunai atau setara kas seperti giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik sewaktu-waktu). Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan nyata perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Rumus *cash ratio*:

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}}$$

e) Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biayabiaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus rasio perputaran kas:

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total aktiva}}$$

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Arief dan Edi (2016:57) yaitu rasio yang mengukur sejauh mana biaya utang dihasilkan, relatif terhadap modal, dan kemampuannya untuk membayar bunga dan biaya tetap lainnya.

Jenis rasio solvabilitas menurut Hantono (2017:12) yaitu:

a) *Debt to equity ratio*

*Debt to Equity* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Rumus *Debt to Equity ratio*:

$$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

b) *Long term debt to equity ratio*

*Long term debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan.

Rumus *Long term debt to equity ratio*:

$$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

c) *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

Rumus *Debt to Assets Ratio*:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}}$$

4) Rasio aktivitas

Rasio Aktifitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang merupakan kelompok rasio aktivitas adalah:

a) *Receivable Turnover* (perputaran piutang)

*Receivable Turnover* adalah piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpu lannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

Rumus *Receivable Turnover*:

$$\frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{rata – rata piutang}}$$

b) *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* merupakan tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

Rumus *Inventory Turnover*:

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{rata – rata persediaan}}$$

c) *Asset Turnover*

*Asset Turnover* merupakan perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rumus *Asset Turnover*:

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

d) *Account Payable Turnover*

*Account Payable Turnover* merupakan perputaran utang dagang menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu.

Rumus *Account Payable Turnover*:

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Utang dagang}}$$

#### 5) Rasio Pasar

Rasio pasar menurut Kasmir (2019:115) adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi. Jenis rasio pasar yaitu:

- a) Rasio harga pasar terhadap pendapatan yaitu rasio yang secara umum digunakan untuk menilai saham perusahaan dengan cara mengukur jumlah uang dimana investor bersedia membayar untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Besarnya rasio ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kebijakan dividen perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi rasio H/P semakin besar tingkat kepercayaan investor.

Rumus rasio harga saham terhadap pendapatan:

$$\frac{\text{harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{pendapatan per saham}}$$

- b) Rasio harga pasar terhadap nilai buku

Rasio harga pasar terhadap nilai buku menunjukkan bagaimana penilaian investor terhadap kebijakan dividen perusahaan dengan menghubungkan nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku (Nilai akuntansi). Untuk

menghitung rasio ini, pertama harus dihitung nilai buku per lembar saham biasa yaitu

$$\frac{\text{ekuitas saham biasa}}{\text{jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Rumus rasio harga pasar terhadap nilai buku:

$$\frac{\text{harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{nilai buku per lembar saham biasa}}$$

### c. Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki manfaat tersendiri ditinjau dari jenis rasionya. Berikut manfaat dari masing-masing rasio keuangan menurut Kasmir (2019:127) yaitu:

- 1) Rasio profitabilitas memiliki manfaat sebagai berikut:
  - a) Mengetahui margin keuntungan perusahaan selama satu periode;
  - b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya relatif terhadap tahun berjalan;
  - c) Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu;
  - d) Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak sama dengan ekuitas;
  - e) Mengetahui hasil dari semua dana perusahaan yang digunakan baik dalam hutang maupun modal sendiri;
- 2) Rasio likuiditas memiliki manfaat sebagai berikut:
  - a) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang yang jatuh tempo pada saat penagihan. Artinya, kemampuan

membayar kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (hari tertentu, bulan).

- b) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancar. Artinya jumlah kewajiban kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun dari total aset lancar.
  - c) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset lancar menurun karena persediaan dan kewajiban dianggap kurang likuid,
  - d) Mengukur atau membandingkan persediaan dengan modal kerja bisnis
  - e) Mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang.
  - f) Sebagai alat untuk perencanaan masa depan, terutama yang menyangkut perencanaan kas dan utang.
  - g) Seiring waktu, lihat keadaan dan posisi aset lancar perusahaan dengan membandingkannya dari waktu ke waktu.
  - h) Untuk melihat kelemahan perusahaan, dari masing-masing elemen yang merupakan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek.
  - i) Menjadi pemicu yang memungkinkan manajer untuk meningkatkan kebijakan dividen dengan memeriksa rasio likuiditas saat ini.
- 3) Rasio solvabilitas memiliki manfaat sebagai berikut:
- a) Menganalisis kemungkinan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain

- b) Menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap (seperti pembayaran kembali pinjaman, termasuk bunga)
  - c) Menganalisis keseimbangan antara nilai aset, terutama aset tetap dan modal
  - d) Menganalisis sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang
  - e) Menganalisis bagaimana utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset
  - f) Menganalisis atau mengukur proporsi setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan kewajiban jangka panjang
  - g) Untuk menganalisis jumlah pinjaman yang akan segera dihitung
- 4) Rasio aktifitas memiliki manfaat sebagai berikut:
- a) Dalam bidang piutang
    - (1). Perusahaan atau direksi dapat mengetahui berapa lama piutang dapat ditagih. Manajemen kemudian juga dapat melihat berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar selama periode waktu tertentu. Dengan demikian dapat diketahui apakah kegiatan perusahaan di bidang pendapatan efektif atau tidak.
    - (2). Manajemen dapat mengetahui rata-rata jumlah hari piutang, dari situ juga dapat diketahui jumlah hari (berapa hari) rata-rata jumlah piutang tidak tertagih.
  - b) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui rata-rata jumlah persediaan harian dalam persediaan. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Perusahaan kemudian juga dapat membandingkan

hasil ini dengan pengukuran rasio yang dilakukan beberapa periode yang lalu.

c) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

d) Dalam bidang aktiva dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aset perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan selama periode tertentu.

5) Rasio Pasar memiliki manfaat sebagai berikut:

a) Sebagai tolak ukur bagi perusahaan dengan memberikan imbalan investasi kepada investor melalui pembagian dividen perusahaan

b) Bagi investor, rasio ini merupakan rasio penilaian investasi dan penilaian. Rasio nilai pasar sebenarnya dapat menunjukkan kinerja sekuritas di pasar modal. Selain harga pasar, investor juga tertarik dengan rasio utang sebelum berinvestasi. Besarnya hutang tentunya akan mempengaruhi leverage suatu perusahaan.

c) Salah satu dasar penilaian yang digunakan untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam investasi jangka panjang, investor mencari pembagian dividen.

## 2.1.4 Dividen

### a. Pengertian Dividen

Sebuah bisnis yang sukses akan memperoleh pendapatan (pendapatan). Laba dapat diinvestasikan dalam aset operasi, diinvestasikan dalam sekuritas, digunakan untuk membayar utang, atau didistribusikan di antara pemegang saham. Laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham disebut dividen.

Menurut Musthafa (2017:141), kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Sartono (2017) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Kebijakan dividen juga dapat diartikan sebagai keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Sintyana & Artini, 2019). Pembayaran dividen ditujukan untuk mengurangi ketidakpastian, karena dapat mengurangi risiko tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemegang saham dan mengurangi konflik kepentingan antar manajer perusahaan dengan para pemegang saham (Yanti & Abundanti, 2019)

### **b. Teori Signaling Hypothesis**

*Signaling* adalah penggalangan dana oleh manajer yang dimaksudkan untuk mencerminkan nilai saham perusahaan. Secara umum, pinjaman dipandang sebagai sinyal positif bagi manajer bahwa saham tersebut dinilai terlalu rendah. Manajer percaya bahwa prospek masa depan perusahaan sangat baik, yang tercermin dari harga saham perusahaan saat ini. Dalam hal ini, akan bermanfaat bagi pemegang saham untuk mengambil utang daripada menerbitkan saham karena ini dipandang sebagai sinyal positif. Namun, penerbitan saham dianggap sebagai sinyal negatif, sehingga manajemen menilai saham tersebut dinilai terlalu tinggi. Hal ini menyebabkan turunnya harga saham, tingginya biaya *underwriting* (penerbitan saham), sehingga pembiayaan dengan menerbitkan saham baru menjadi sangat mahal dibandingkan dengan menggunakan utang. Menurut Brigham & Houston (2010:185) *signalling theory* merupakan tindakan perusahaan yang ditunjukkan kepada investor sebagai prospek bagi perusahaan. Sinyal ini berisikan informasi yang diharapkan oleh pemegang saham.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

#### 1) Kebutuhan pendanaan perusahaan

Penafsiran kebutuhan pendanaan perusahaan, untuk itu perlu dipersiapkan anggaran kas, proyeksi laporan sumber dan penggunaan dana, dan proyeksi laporan arus kas. Tujuan utamanya adalah menentukan arus kas dan posisi kas perusahaan yang mungkin terjadi tanpa adanya perubahan kebijakan

dividen. Perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko bisnis sehingga dapat diperoleh berbagai macam hasil arus kas yang mungkin.

2) Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam keputusan dividen. Karena dividen merupakan arus keluar kas, semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

3) Kemampuan untuk meminjam

Jika memiliki kemampuan untuk memperoleh pinjaman dalam waktu singkat, perusahaan dapat dikatakan memiliki fleksibilitas keuangan yang relative baik.

4) Pengendalian

Jika perusahaan membayar dividen dalam jumlah besar, perusahaan kemudian perlu mencari modal melalui penjualan saham untuk mendanai peluang investasi yang memungkinkan. Dalam situasi tersebut kepentingan pengendalian perusahaan mungkin menipis jika pemegang saham yang memiliki kendali tidak mau atau tidak dapat memesan tambahan saham. Para pemegang saham ini lebih memilih pembayaran dividen yang rendah dan pendanaan kebutuhan investasi melalui laba ditahan. Kebijakan dividen ini mungkin tidak memaksimalkan kekayaan keseluruhan pemegang saham, namun kebijakan dividen tersebut dilakukan demi kepentingan terbaik pihak yang memiliki kendali.

#### d. Stabilitas Dividen

Dividen yang stabil menarik bagi banyak investor. Stabilitas berarti mempertahankan posisi pembayaran dividen perusahaan. Dividen yang stabil berarti bahwa dividen per saham yang dibayarkan setiap tahun relatif konstan selama periode waktu tertentu, bahkan jika laba persaham berfluktuasi setiap tahun. Dividen yang stabil ini dipertahankan selama beberapa tahun, kemudian jika laba perusahaan tumbuh dan pertumbuhan laba tampak stabil dan relatif tahan lama, dividen persaham meningkat. Dan dividen yang meningkat ini akan dipertahankan untuk waktu yang relatif lama. Penilaian stabilitas dividen menurut martono yaitu:

##### 1) Kandungan informasi

Jika laba suatu perusahaan tidak mengurangi dividennya, maka pasar akan lebih mempercayai saham perusahaan daripada saham perusahaan yang mengurangi dividennya. Dividen yang stabil dapat menyampaikan informasi atau pandangan manajemen bahwa, dalam jangka panjang, perusahaan menjadi lebih baik ketika laba turun. Oleh karena itu, manajemen dapat mempengaruhi ekspektasi investor melalui kandungan informasi dividen.

##### 2) Keinginan pendapatan sekarang

Para investor menghendaki pendapatan periode tertentu dengan dividen stabil daripada perusahaan yang dividennya tidak stabil.

##### 3) Pertimbangan hukum

Pemerintah mengatur lembaga-lembaga investasinya. Pemerintah hanya mengizinkan institusinya membeli saham perusahaan yang selalu membayar

dividenstabil. Misalnya, organisasi atau dana sosial, perusahaan asuransi, bank tabungan, dana pensiun, pemerintah kotadan sejenisnya hanya diperbolehkan menginvestasikan dananya pada saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang stabil. Artinya, perusahaan yang terlibat akan rutin membayarkan dividen. dan pembayaran dividen tidak akan terganggu. Oleh karena itu, adanya peraturan tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan dividen yang stabil.

**e. Dividend Payout Ratio (DPR)**

*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan laba bersih perusahaan.<sup>19</sup> *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan iktikat manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihasilkan dari perbandingan antara *dividen per share* (DPS) dengan *earning per share*. Disini, perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividend per share* (DPS) terhadap pertumbuhan *earning per share* (EPS). Untuk menentukan *dividend payout ratio* (DPR) dapat menggunakan rumus:

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Devidend per share}}{\text{Earning per share}}$$

### 2.1.5 Rasio Profitabilitas

**a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:196) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan yang didapat dari aktivitas perusahaan baik penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas digunakan dalam menilai tingkat manajemen dalam mendapatkan *profit* (laba)

yang maksimal baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen diharuskan meningkatkan pengembalian (*return*) bagi pemilik para penanam modal menurut Hery (2016:192).

Jadi rasio profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan akan berpengaruh terhadap *return* yang akan dibagikan sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi para penanam modal.

**b. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas**

- 1) Mengetahui margin keuntungan perusahaan selama satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya relatif terhadap tahun berjalan;
- 3) Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak sama dengan ekuitas;
- 5) Mengetahui hasil dari semua dana perusahaan yang digunakan baik dalam hutang maupun modal sendiri;

**c. *Return on equity***

*Return on equity* adalah rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dimana hasilnya memberikan gambaran terkait penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi hasil perhitungan *return on equity* semakin tinggi juga laba bersih dari setiap dana yang ditanamkan dalam ekuitas dan sebaliknya menurut Hery (2016:194). Rumus *return on equity*:

$$\frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.6 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran terhadap kemampuan perusahaan ketika membayar kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo. Menurut Sulindawati et al. (2017:135) menjelaskan rasio likuiditas adalah rasio yang rasio yang dibutuhkan dalam menganalisis laporan keuangan karena mampu tanggal jatuh tempo yang ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar secara tepat utang jangka pendeknya.

#### a. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang yang jatuh tempo pada saat penagihan. Artinya, kemampuan membayar kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (hari tertentu, bulan).
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancar. Artinya jumlah kewajiban kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun dari total aset lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset lancar menurun karena persediaan dan kewajiban dianggap kurang likuid,
- 4) Mengukur atau membandingkan persediaan dengan modal kerja bisnis
- 5) Mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 6) Sebagai alat untuk perencanaan masa depan, terutama yang menyangkut perencanaan kas dan utang.
- 7) Seiring waktu, lihat keadaan dan posisi aset lancar perusahaan dengan membandingkannya dari waktu ke waktu.
- 8) Untuk melihat kelemahan perusahaan, dari masing-masing elemen yang merupakan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek.
- 9) Menjadi pemicu yang memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerjanya dengan memeriksa rasio likuiditas saat ini.

**b. *Loan to Deposit Ratio***

Rasio ini juga merupakan perbandingan antara jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Pemberian kredit dimaksudkan adalah pemberian kredit terhadap dana pihak ketiga (tidak termasuk dana yang diberikan kredit kepada pihak lain). Sedangkan total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Menurut Yunisari & Triyonowati (2021) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat itu sendiri (dana pihak ketiga).

Rumus *Loan to Deposit Ratio* :

$$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

### 2.1.7 Rasio Solvabilitas

Pada penerapannya dalam menutupi kekurangan kebutuhan dana, terdapat bergantung dari tujuan, syarat yang diperlukan, keuntungan, serta kemampuan perusahaan. Pada dasarnya sumber dana berasal dari 2 sumber yaitu modal sendiri dan pinjaman (bank dan lembaga keuangan lainnya). Perusahaan bisa memilih dana beberapa pilihan bagi perusahaan dalam memilih sumber dana. Hal tersebut dari salah satu sumber atau mengkombinasikan dari keduanya menurut Kasmir (2019:150).

Kombinasi atas penggunaan dana yang dilakukan perusahaan biasa disebut dengan rasio solvabilitas atau rasio *leverage*. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menghitung besarnya perusahaan dibiayai dengan utang menurut Fahmi (2017:75). Penggunaan tingkat hutang yang tinggi bisa menempatkan perusahaan dalam bahaya dan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu suatu keadaan dimana perusahaan berada pada tingkat hutang tinggi dan sulit terlepas dari kegiatan tersebut.

Jadi bisa disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui asal sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dalam mendukung aktivitas ekonominya.

#### b. Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas

- 1) Menganalisis kemungkinan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- 2) Menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap (seperti pembayaran kembali pinjaman, termasuk bunga)

- 3) Menganalisis keseimbangan antara nilai aset, terutama aset tetap dan modal
- 4) Menganalisis sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Menganalisis bagaimana utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset
- 6) Menganalisis atau mengukur proporsi setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan kewajiban jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis jumlah pinjaman yang akan segera dihitung

**c. *Debt to equity ratio***

*Debt to equity ratio* menurut Darsono (2005:59) adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai cash dividend akan berkurang. Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* yang biasa digunakan untuk menentukan berapa bagian modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan keseluruhan hutang dari perusahaan dan untuk menilai berapa banyaknya hutang sudah digunakan oleh perusahaan.

Rumus *debt to equity ratio*:

$$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kesimpulan dari penelitian dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian saat ini. Berikut adalah ringkasan dari penelitian terdahulu yaitu

**Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1	Meran & Pangestuti (2020)	Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence from Malaysian Public Listed Firms	Variabel X Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas Variabel Y Kebijakan Deviden	Analisis Regresi Data Panel	(1) Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR), (2) Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) dan (3) Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).
2	Hanum et al. (2020)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bei (Periode 2016-2018)	Variabel X Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Variabel Y Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Hanya Rasio Profitabilitas Yang Memiliki Pengaruh Secara Signifikan Dengan Kebijakan Dividen, Variabel Rasio Keuangan (1. Rasio Solvabilitas 2. Rasio Likuiditas) Tidak Memiliki Pengaruh Dengan Kebijakan Dividen.
3	Attahiriah Et Al. (2020)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen The Effect Of Liquidity On	Variabel X Likuiditas Variabel Y Kebijakan Dividen	Regresi Linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dengan nilai

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
		Dividend Policy			t hitung $-4,095 < 2,042$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4	Rohaeni & Ma'mun (2020)	Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Index Idx High Dividen 20 Periode 2014-2018	Variabel X Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Variabel Y Kebijakan Dividen Variabel Z Profitabilitas	Path Analysis Model	Hasil Pengujian Menunjukkan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Nilai T - Statistik $2,118 < 2,073$ . Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Nilai T-Statistik $1,351 < 2,073$ . Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Melalui Profitabilitas Dengan Nilai T-Statistik $0,038 < 2,073$ . Ukuran Perusahaan erhadap Kebijakan Dividen Tunai Melalui Profitabilitas Dengan Nilai T-Statistik $0,002 < 2,073$ . Kesimpulan Dari Penelitian Ini Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Tunai. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan

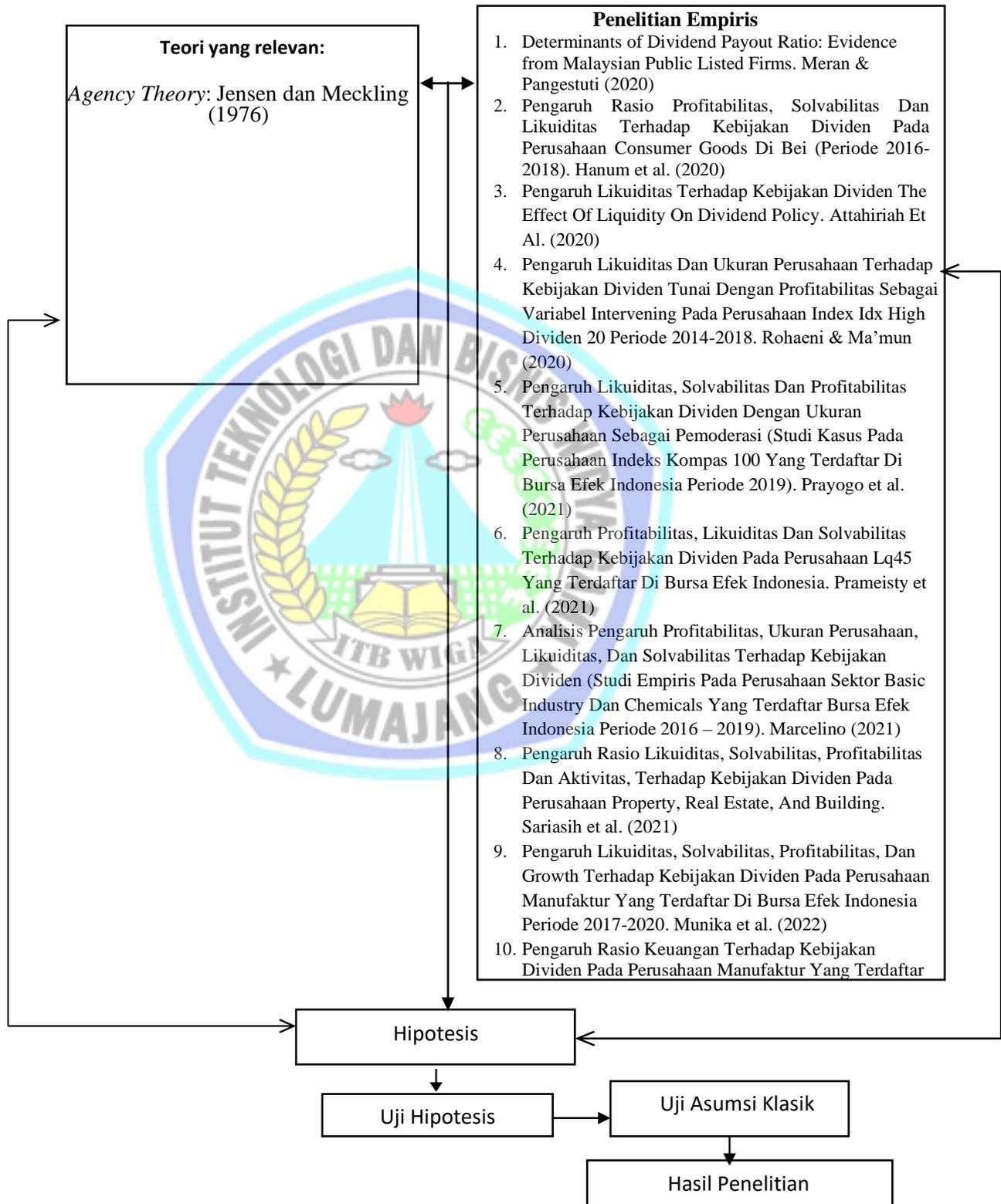
No.	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
					Dividen Tunai. Profitabilitas Tidak Dapat Meningkatkan Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Tunai. Profitabilitas Tidak Dapat Meningkatkan Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai.
5	Prayogo et al. (2021)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019)	Variabel X Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Variabel Y Kebijakan Dividen Variabel Z Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian Didapatkan Secara Parsial, Hanya Variabel Solvabilitas Yang Memiliki Pengaruh Terhadap Kebijakan Dividen. Dan Hasil Dari Pengujian Regresi Moderasi Menunjukkan Hanya Variabel Profitabilitas Yang Mampu Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi.
6	Prameisty et al. (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Variabel Y Kebijakan Dividen	Regresi	Return On Assets Berpengaruh Negatif Signifikan. Terhadap Dividend Payout Ratio. likuiditas. Tidak Signifikan. Terhadap Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Tidak Signifikan. Terhadap Dividend Payout Ratio.
7	Marcelino (2021)	Analisis Pengaruh	Variabel X Profitabilitas	Regresi Logistik	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
		Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Industry Dan Chemicals Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019)	s, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Solvabilitas Variabel Y Kebijakan Dividen		Secara Parsial Profitabilitas (Roe) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen (Dpr). Ukuran Perusahaan (Size), Likuiditas (Cr), Dan Solvabilitas (Der) Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen (Dpr). Profitabilitas (Roe), Ukuran Perusahaan (Size), Likuiditas (Cr), Dan Solvabilitas (Der) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen (Dpr).
8	Sariasih et al. (2021)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property, Real Estate, And Building	Variabel X Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Variabel Y Kebijakan Dividen	Regresi Linier Berganda	Hasil Pengujian Menunjukkan Bahwa Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen, Rasio Solvabilitas Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen, Sedangkan Rasio Aktivitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen.
9	Munika et al. (2022)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan	Variabel X Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Growth Variabel Y Kebijakan	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian Secara Parsial Hanya Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Kebijakan Dividen. Sedangkan Likuiditas,

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
		Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Dividen		Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen. Besarnya Pengaruh Ini Adalah 70,1%. Sedangkan Sisanya Sebesar 28,9% Dipengaruhi Oleh Faktor Lain Di Luar Penelitian.
10	Nabela & Dini Widyawati (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	Variabel X Rasio Keuangan Variabel Y Kebijakan Dividen	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian Menyimpulkan Bahwa Return On Equity Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen Industri Konsumsi Perusahaan Manufaktur. Di Sisi Lain, Current Ratio Tidak Mempengaruhi Kebijakan Dividen Industri Konsumsi Perusahaan Manufaktur. Sebaliknya Total Asset Turnover Berpengaruh Negatif Terhadap Kebijakan Dividen Industri Konsumsi Perusahaan Manufaktur.

## 2.3 Kerangka Penelitian

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.3.1 Kerangka Pemikiran**  
 Sumber: teori relevan dan penelitian terdahulu

Berdasarkan gambar 2.3.1 diatas menyatakan dari landasan teori yang sudah ada, pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta pengaruh variabel masing-masing penelitian maka dapat disusun rancangan teoritisnya, sebagai berikut ini:

### 2.3.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3.2 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah (2022)

- 1) Profitabilitas, menggunakan alat ukur yakni *return on equity* (ROE)
- 2) Likuiditas, menggunakan alat ukur yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- 3) Solvabilitas, menggunakan alat ukur yakni *debt to equity ratio* (DER)
- 4) Kebijakan Deviden, menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio*(DPR)

Dalam gambar 2.3.2 di atas, terdapat dua jenis hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kebijakan dividen keuangan perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan model di atas, hipotesis untuk penelitian ini dapat ditentukan, kemudian hipotesis tersebut akan diuji.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2018:63) adalah hubungan logis antara beberapa variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya. Pengujian yang berulang-ulang atas hipotesis yang sama akan semakin memperkuat teori yang mendasari dan dapat juga terjadi sebaliknya yang menolak teori yang ada.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka saya selaku peneliti akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### 2.4.1 Hipotesis Pertama: Terdapat Pengaruh Profitabilitas Secara Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia

Profitabilitas yang akan menjadi proksi dalam penelitian ini adalah *return on equity*. Hasil dari perhitungan ini dapat mengukur kebijakan dividen keuangan perusahaan apabila rasio tersebut semakin tinggi maka perusahaan akan semakin baik. Hal itu didukung dengan penelitian sebelumnya yakni menurut Hanum et al. (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian oleh Rohaeni & Ma'mun (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

kebijakan deviden. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat Pengaruh Profitabilitas Secara Signifikan Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Perbankan Di Indonesia

#### **2.4.2 Hipotesis kedua: Terdapat Pengaruh Likuiditas Secara Signifikan Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Perbankan Di Indonesia**

Likuiditas yang akan menjadi proksi dalam penelitian ini adalah *Load to Desposit*. Hasil dari perhitungan ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio tersebut maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam memenuhi kemampuan dalam membayar tagihannya jadi kebijakan dividen keuangan dapat dikatakan baik. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya menurut Hanum et al. (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang diambil perusahaan. Kemudian penelitian Rohaeni & Ma'mun (2020) bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden yang diambil perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Terdapat pengaruh likuiditas secara signifikan terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Perbankan Di Indonesia.

#### **2.4.3 Hipotesis ketiga: Terdapat Pengaruh Solvabilitas Secara Signifikan Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Perbankan Di Indonesia**

Solvabilitas yang akan menjadi proksi dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Dari hasil perhitungan ini maka dapat dilihat ukuran kebijakan dividen keuangan perusahaan yakni apabila rasio tersebut semakin rendah maka

semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut Prayogo et al. (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan pada kebijakan dividen keuangan perusahaan sedangkan menurut penelitian Marcelino (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Terdapat Pengaruh Solvabilitas Secara Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan di Indonesia.

